

**PAGUYUBAN KEBATINAN SUMARAH PURBO DI
DUSUN KWALANGAN DESA WIJIREJO KECAMATAN
PANDAK KABUPATEN BANTUL
YOGYAKARTA**
(Studi Motivasi Keberagamaan)



Skripsi

Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk memenuhi sebagian Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Theologi Islam (S. Th.I)

Disusun oleh :

ARRY NOVIANTO
STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
NIM. 99523073
JURUSAN PERBANDINGAN AGAMA
FAKULTAS USHULUDDIN

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2006

NOTA DINAS PEMBIMBING

Yogyakarta, 22 Juni 2006

Kepada Yth,
Dekan Fakultas Ushuluddin
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti dan mengadakan perbaikan serta bimbingan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Arry Novianto
NIM : 99523073
Jurusan : Perbandingan Agama
Judul : Paguyuban Kebatinan Sumarah Purbo Di Dususn Kwalangan Desa
Wijirejo Kecamatan Pandak Kabupaten Bantul Yogyakarta (Studi
Motivasi Keberagamaan)

Maka selaku pembimbing kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk dimunaqosahkan. Demikian mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Pembimbing I

Pembimbing II

Muh. Damami, M. Ag.

NIP. 150202822

Nurus Sa'adah, S. Psi., M.Si., Psi.

NIP. 150301493



PENGESAHAN

Nomor : IN/DU/PP.00.9/1416/2006

Skripsi dengan judul : *Paguyuban Sumarah Purbo di Dusun Kwalangan Desa Wijirejo Kec. Pandak Kab. Bantul Yogyakarta (Studi Motivasi Keberagamaan)*

Diajukan oleh :

1. Nama : Arry Novianto
2. NIM : 99523073
3. Program Sarjana Strata 1 Jurusan : PA

Telah dimunaqosyahkan pada hari : Rabu, tanggal : 05 Juli 2006 dengan nilai : 77,3 (B) dan telah dinyatakan syah sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Agama 1 dalam ilmu : Ushuluddin

PANITIA UJIAN MUNAQOSYAH

Ketua Sidang

Drs. H. Muzairi, MA
NIP. 150 215 586

Sekretaris Sidang

Fahruddin Faiz, M.Ag
NIP. 150 298 986

Pembimbing/merangkap penguji

Drs. Moh. Damami, M.Ag.
NIP. 150 275 041

Pembantu Pembimbing

Nurus Sa'adah, S. Psi., M. Si., Psi.
NIP. 150 301 493

STATE ISLAMIC UNIVERSITY

SUNAN KALIJAGA

Penguji I
Drs. Moh. Damami, M.Ag.
NIP. 150 202 822

Penguji II

Drs. Rahmat Fajri, M.Ag
NIP. 150 275 041



MOTTO

لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ عَبْدًا أَثْمَانَ^١

Allah Tidak Membebani Kewajiban
Kepada Seseorang Melainkan
Sesuai Dengan Kesanggupannya

(QS. Al Baqoroh: 286)¹



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

¹ Bachtiar Surin, *Terjemah dan Tafsir Al Qur'an* (Bandung: Fa. Sumatra, 1978), hal. 97.

PERSEMBAHAN

Skripsi ini kupersembahkan kepada :

○ Teman-teman Angkatan '99 Yang Masih
Tersisa

○ Almamaterku Tercinta



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

Puji syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kepada Allah SWT yang telah memberikan inspirasi serta kekuatan lahir batin, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Shalawat serta salam dihaturkan kepada Rasulullah SAW, seorang sosok sumber panutan bagi umat seluruh dunia.

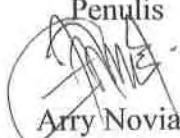
Penulis menyadari sepenuhnya bahwa hasil dan usaha-usaha yang ada tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak, untuk itu dalam kesempatan ini penulis menghaturkan penghargaan yang setinggi-tingginya dan ucapan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Bapak Drs. H. Muh. Fahmi, M. Hum selaku Dekan Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga
2. Ibu Sekar Ayu Aryani, MA selaku Ketua Jurusan dan Bapak Ustadzi Hamzah, M. Ag selaku sekretaris jurusan Perbandingan Agama
3. Bapak Muh. Damami, M.Ag dan Ibu Nurus Sa'adah, S.Psi., M.si., Psi selaku dosen pembimbing yang telah banyak meluangkan waktunya untuk memberikan kritik dan koreksi penulisan skripsi ini.
4. Bapak Mardi Yuwono selaku sesepuh Paguyuban Kebatinan Sumarah Purbo
5. Ayahanda dan Ibunda tercinta dan semua pihak yang telah memberikan dukungan dan doa di dalam penyelesaian tugas skripsi ini

Semoga Allah SWT memberi imbalan yang sepadan dengan jasa dan pengorbanan yang diberikan kepada penulis

Akhir kata mudah-mudahan skripsi ini dapat memberi manfaat bagi khasanah ilmu pengetahuan khususnya dalam bidang ilmu Perbandingan Agama

Yogyakarta, 22 Juni 2006

Penulis

Arry Novianto

ABSTRAK

Paguyuban Sumarah Purbo yang berpusat di Dusun Kwalangan wilayah Kabupaten Bantul Yogyakarta adalah merupakan salah satu dari sekian banyak organisasi penghayat kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa yang tersebar di seluruh wilayah Indonesia. Paguyuban Sumarah Purbo ini tergabung dalam organisasi Himpunan Penghayat Kepercayaan Terhadap Tuhan Yang Maha Esa. Keberadaan Paguyuban Kebatinan Sumarah Purbo ini paling tidak memberi warna lain dari kehidupan keberagamaan khususnya di wilayah Dusun Kwalangan yang mayoritas pengikutnya adalah pemeluk agama Islam.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui definisi kebatinan Sumarah Purbo menurut masyarakat Dusun Kwalangan dan apa yang menjadi motivasi masyarakat Dusun Kwalangan dalam menghayati kebatinan Sumarah Purbo.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan psikologis yang biasa digunakan untuk meneliti kehidupan agama seseorang. Dalam konteks penelitian ini yaitu masyarakat Dusun Kwalangan yang tertarik untuk menghayati kebatinan Sumarah Purbo. Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian lapangan (*field research*), yang dilaksanakan dalam kancang kehidupan yang sebenarnya. Metode yang digunakan adalah interview, observasi dan dokumentasi untuk mendapatkan data-data yang kemudian dirangkai, dijelaskan dengan fakta-fakta ataupun kalimat untuk mendapatkan kesimpulan.

Hasil dari penelitian ini mendapatkan beberapa jawaban, *pertama*, masyarakat Dusun Kwalangan mendefinisikan Paguyuban Sumarah Purbo sebagai salah satu bentuk kepercayaan kepada Tuhan Yang Maha Esa yang mempunyai ajaran dan ritual tertentu seperti halnya ritual yang dimiliki oleh agama sebagai sarana menyembah kepada Tuhan Yang Maha Esa. Selain itu mereka juga menganggap Sumarah Purbo bukanlah suatu agama, bahkan baik dari pihak Sumarah Purbo sendiri secara tegas menyatakan bahwa Sumarah Purbo bukanlah suatu agama dan tidak akan membentuk agama baru.

kedua adalah motivasi yang mendorong masyarakat dusun Kwalangan menghayati kebatinan Sumarah Purbo sangat beragam. Motivasi instrinsik merupakan faktor yang paling dominan dari pengikut dalam menghayati kebatinan yaitu untuk mencari ketenangan batin dan ketenteraman hidup dengan cara mengamalkan ajaran-ajaran Sumarah Purbo yang dirasa simpel dan mudah dipahami dan sesuai dengan hati mereka.

DAFTAR ISI

| | |
|--------------------------------|-------------|
| HALAMAN JUDUL | i |
| NOTA DINAS..... | ii |
| HALAMAN PENGESAHAN..... | iii |
| HALAMAN MOTTO | iv |
| KATA PENGANTAR..... | vi |
| ABSTRAK | vii |
| DAFTAR ISI..... | viii |

| | |
|--|---------------|
| BAB I : PENDAHULUAN..... | 1 |
| A. Latar Belakang Masalah..... | 1 |
| B. Rumusan Masalah | 8 |
| C. Tujuan Penelitian | 8 |
| D. Tinjauan Pustaka | 8 |
| E. Kerangka Teoritik | 10 |
| F. Metode Penelitian | 12 |
| G. Sistematika Pembahasan | 15 |
| BAB II : MOTIVASI | 17 |
| A. Pengertian Motivasi | 18 |
| B. Macam-macam Motivasi | 18 |
| C. Pengaruh Motivasi Terhadap Perilaku Manusia | 21 |
| D. Motivasi Dan Tingkah Laku Keagamaan | 22 |

BAB III : PAGUYUBAN SUMARAH PURBO

| | |
|--|-----------|
| DI DUSUN KWALANGAN | 29 |
| A. Paguyuban Sumarah Purbo | 29 |
| a. Pengertian Paguyuban Sumarah Purbo | 29 |
| b. Sejarah Lahirnya Paguyuban Sumarah Purbo | 29 |
| c. Perkembangan Ajaran Paguyuban Sumarah Purbo | 31 |
| B. Pokok-pokok Ajaran Paguyuban Sumarah Purbo | 32 |
| 1. Ajaran Tentang Ketuhanan Yang Maha Esa | 32 |
| 2. Ajaran Tentang Manusia | 35 |
| 3. Ajaran Tentang Alam Semesta | 41 |
| 4. Ajaran Tentang Kesempurnaan Hidup | 42 |
| C. Gambaran Umum Dusun Kwalangan | 47 |
| 1. Letak Geografis dan Pembagian wilayah | 47 |
| 2. Kependudukan Dan Mata Pencaharian | 48 |
| 3. Keadaan Pendidikan | 49 |
| 4. Keadaan Sosial Relegius..... | 49 |
| 5. Keadaan Adat Istiadat | 55 |
| D. Perkembangan Paguyuban Sumarah Purbo | 59 |
| 1. Sejarah Masuknya | 59 |
| 2. Keanggotaan Sumarah Purbo | 60 |
| 3. Kegiatan Paguyuban Sumarah Purbo | 61 |
| 4. Devinisi Masyarakat Dusun Kwalangan Terhadap Paguyuban Sumarah Purbo | 63 |
| 5. Motivasi Masyarakat Penghayat Sumarah Purbo | 64 |

BAB IV : ANALISIS

| | |
|-------------------|----|
| A. Analisis | 73 |
|-------------------|----|

| | |
|------------------------------|-----------|
| BAB V : PENUTUP | 78 |
| A. Kesimpulan | 78 |
| B. Saran | 79 |
| C. Kata Penutup | 79 |

| | |
|-----------------------------|-----------|
| DAFTAR PUSTAKA | 81 |
|-----------------------------|-----------|

| |
|-----------------------------|
| DAFTAR RIWAYAT HIDUP |
|-----------------------------|

| |
|--------------------------|
| LAMPIRAN-LAMPIRAN |
|--------------------------|



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Di masyarakat Jawa praktik mistisisme lazim disebut sebagai laku batin¹, laku batin pada sebagian masyarakat Jawa biasanya dilakukan melalui perorangan maupun melalui ritual kelompok dengan cara mengikuti perkumpulan kebatinan.² Dalam sejarahnya praktik mistisisme -mulai marak dengan terbentuknya berbagai perkumpulan kebatinan yang muncul sejak awal abad ke-20 dan mengalami perkembangan yang cukup pesat semenjak kemerdekaan Indonesia pada tahun 1945.³

Maraknya gerakan kebatinan yang terjadi di awal kemerdekaan ini, dapat dipilih menjadi dua pendapat. Pendapat pertama memberikan penafsiran bahwa maraknya kebatinan di Indonesia merupakan reaksi terhadap agama-agama yang

¹ Laku dalam masyarakat Jawa ada yang berarti “jalan” misalnya: lakune rikat artinya jalannya cepat. Ada yang berarti perbuatan, misaalnya: *laku utomo*, artinya perbuatannya utama, atau perbuatan baik. Adapun yang dimaksud laku dalam hal ini adalah “bronto” atau bertarak, yaitu tindakan mengolah diri sendiri dengan mencegah mengurangi tuntutan kepentingan raga atau jasmaniah untuk mengurangi pengaruh cengkraman keinginan hawa nafsu, dan untuk sarana membangkitkan/menggali kekuatan rohaniah. Lihat Soesilo, *KEJAWEN, Philosophi dan Perilaku* (Yogyakarta, Pustaka Jogja Mandiri, 2004), hlm.29.

² Aliran kebatinan adalah semacam agama orang Jawa yang bersifat mistis selain agama-agama yang diakui oleh pemerintah. Aliran kepercayaan dalam arti luas sering diartikan dengan kepercayaan masyarakat ialah semua kepercayaan atau yang dianggap sebagai agama yang terdapat di Indonesia selain yang sudah diakui oleh pemerintah. Aliran kebatinan yang diakui pemerintah artinya ditampung persoalannya sebagai agama di dalam badan pemerintahan. Dalam hal ini adalah Departemen Pendidikan dan Kebudayaan yang mengawasi persoalan aliran kebatinan. Pemerintah memang tidak mengakui aliran kepercayaan ini sebagai agama. Lihat Romdon, *Tashawuf dan Aliran kebatinan* (Yogyakarta : LESFI, 1993), hlm. 78.

³ Mark R Woodward, *Islam Jawa, (Kesalihan Normatif Versus Kebatinan)*, Pent. Hairus Salim HS (Yogyakarta: LkiS, 1999), hlm. 347.

sudah mapan, yang dianggap mengabaikan akan kebutuhan ekspresi mistis dan pengalaman batin. Sementara itu, pendapat kedua memberikan penafsiran bahwa munculnya gerakan kebatinan yang mulai marak pada awal kemerdekaan, merupakan reaksi terhadap munculnya arus modernitas dengan segala dampaknya. Abdurrahman Wahid, sebagaimana dikutip Subagyo, menyatakan bahwa penyebab perkembang pesat dari aliran kebatinan adalah kegagalan dari hirarki dan struktur dari agama-agama besar di Indonesia untuk memberikan solusi bagi persoalan-persoalan sosial yang pokok pada kehidupan masyarakat dewasa ini.⁴

Dua pendapat yang memberikan argumentasi tentang penyebab kemunculan dan perkembang aliran kebatinan pada awal kemerdekaan di atas sebenarnya tidak harus selalu dipertentangkan. Namun, keduanya justru bisa saling melengkapi. Kedua pendapat itu dapat diringkas dalam satu kesimpulan, bahwa muncul dan berkembangnya aliran kebatinan disebabkan oleh adanya reaksi terhadap perubahan zaman, yang pada saat itu peran agama-agama besar, seperti Islam dan Kristen, secara moral belum mampu membuktikan dirinya dapat menjawab berbagai persoalan hidup masyarakat yang mengenyam kemerdekaan. Pada saat yang hampir bersamaan dengan itu, muncul gelombang modernisasi yang secara kultural, disinyalir menimbulkan berbagai dampak negatif.

Dalam perkembangan tentang kebatinan, kajian dan analisis dari berbagai kepustakaan tentang akar sejarah teologis kebatinan, mempersoalkan apakah

⁴ Rahmat Subagyo, *Kepercayaan dan Agama* (Yogyakarta: Kanisius, 1976), hlm. 67.

kebatinan merupakan agama asli Jawa, atau merupakan pengaruh dari ajaran agama yang lain, seperti Islam, Hindu, Budha, Katolik atau Kristen. Pendapat yang menyatakan bahwa kebatinan berasal dari agama asli Jawa berdasarkan pendapat bahwa kebatinan merupakan sistem kepercayaan yang berakar pada kebudayaan spiritual Kraton Jawa. Jika Islam di Jawa terdapat fenomena kebatinan, hal itu tidak lepas dari para wali yang telah mentransformasikan kepercayaan rakyat asli terhadap ajaran Islam.

Sementara pendapat yang menyatakan bahwa ajaran kebatinan berakar dari agama Islam, berdasar pada bukti sejarah bahwa kerajaan-kerajaan Islam di Jawalah yang kemudian mengambil berbagai bentuk ajaran kebatinan (sufisme) yang dikembangkan oleh Islam dalam mengembangkan kultur mereka. Dalam perkembangan kesusastraan Jawa, sufisme (Islam) telah mempengaruhi kesusasteraan Jawa. Mistisisme Islam telah menemukan bentuk yang paling khas dari sentuhan sufisme.⁵

Lepas dari persoalan, apakah ajaran kebatinan berakar dari agama Islam, atau agama Islamlah yang dipengaruhi oleh kepercayaan asli Jawa, umumnya orang setuju bahwa kebatinan di Jawa bersifat sinkretis, memadukan kepercayaan asli Jawa dengan berbagai ajaran agama di dalamnya.⁶

⁵ Mark R. Woodward, *Islam Jawa...*, hlm. 4.

⁶ Rahmat Sugabyo, *Kepercayaan dan Agama...*, hlm. 40.

Dalam masyarakat Jawa, laku batin disebut sebagai praktek mistisisme, mistisisme merupakan suatu pengalaman keagamaan tertentu yang ditunjukkan oleh kondisi psikologis dengan ciri-ciri tertentu yang melibatkan kesadaran tertentu. Simbol-simbol inderawi dan pengertian-pengertian dari pemikiran-pemikiran abstrak seolah-olah terhapuskan. Jiwa merasa disatukan oleh suatu kontak dengan kenyataan yang menguasainya. Dalam bentuk idealnya, mistisisme menimbulkan pengakuan bahwa penyatuan seperti itu telah terjadi secara empiris, semua individualitas menghilang dan diserap dalam lautan keilahian yang maha luas.⁷ Mistisisme ada dalam berbagai agama, seperti pada kepercayaan Cina dan Jepang yang disebut dengan Zen, pada Hindu yang disebut sebagai Yoga, Islam yang disebut sebagai sufi atau Tasawuf yang dalam agama Kristen ditunjukkan dalam perilaku rahib yang mengasingkan diri di biara-biara.⁸

Gaya hidup penganut kebatinan adalah gaya hidup yang memupuk batinnya, karena itu pada dasarnya kebatinan adalah mistik, yang berupa upaya penembusan pengetahuan mengenai alam raya dengan tujuan mengadakan hubungan secara langsung antara Individu dengan Yang Maha Kuasa. Definisi semacam ini meliputi ilmu gaib, sihir baik yang hitam atau putih.⁹ Semua laku ini tidak dapat dimasukkan dalam kehidupan kaum kebatinan. Konsekuensi dari hal

⁷ Peter L. Berger, *Langit Suci* (Jakarta: LP3ES, 1991), hlm. 77.

⁸ Harun Nasution, *Islam Ditinjau Dari Berbagai Aspeknya* (Yogyakarta: UPI Press, 1986), hlm. 72.

⁹ Suwardi Endraswara, *MISTIK KEJAWEN Sinkretisasi, Simbolisme dalam Budaya Spiritual Jawa*, (Yogyakarta: Narasi, 2003), hlm. 30.

ini menimbulkan dua pendapat, yaitu bagi manusia yang menyukai kebatinan akan menganggap bahwa mistik merupakan laku yang sederhana, serta ekspresi hidup keagamaan yang paling luhur. Sebaliknya bagi yang tidak suka, akan menganggap bahwa mistik adalah laku yang penuh dosa. Bahkan ada yang bersikap peyoratif (merendahkan) bahwa kebatinan adalah klenik.¹⁰

Karena bangsa Indonesia adalah bangsa yang berdasarkan Pancasila yang sila pertamanya berbunyi “Ketuhanan Yang Maha Esa”, maka perikehidupan beragama dan perikehidupan kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa adalah selaras dengan penghayatan dan pengamalan Pancasila. Walaupun negara Indonesia tidak berdasarkan suatu agama, pemerintah memberikan kesempatan yang seluas-luasnya untuk memeluk dan melaksanakan ajaran agama yang dipilih sebaik-baiknya, seperti halnya yang telah diatur dalam UUD 1945 pasal 29 ayat (2) yang berbunyi bahwa: “Negara menjamin kemerdekaan tiap-tiap penduduk untuk memeluk agamanya dan kepercayaannya itu”.

Di Indonesia sampai saat ini telah ada berbagai paguyuban mistik kejawen. Anggota paguyuban dengan gigih membentuk aneka ragam kelompok yang dikenal dengan kebatinan jawa. Para pelaku mistik ini pada umumnya adalah penganut penghayat kepercayaan, meskipun ada juga dari pelaku mistik tersebut yang bukan merupakan anggota dari salah satu paguyuban mistik

¹⁰ Klenik merupakan istilah yang menyebut kepercayaan atau kebiasaan-kebiasaan orang Jawa yang suka memuja kepada barang-barang yang dianggap memiliki kekuatan ghaib, seperti batu permata, keris dan sebagainya.

kejawen.¹¹ Dari berbagai perkumpulan kebatinan yang berkembang di Indonesia, mereka mempunyai ajaran dan praktek ritual yang bermacam-macam. Meskipun bentuk laku batin dalam gerakan kebatinan berbeda-beda, namun pada hakikatnya apa yang mereka lakukan merupakan bentu tindakan yang berakar pada nilai-nilai kejawen

Para penghayat ini sendiri tidak terbatas pada komunitas abangan¹² saja , melainkan juga komunitas yang beragama Islam, Katolik, Kristen, dan Sebagainya. Tidak pula terbatas pada rakyat kecil, tetapi juga kaum ningrat. Karena boleh dikatakan bahwa penghayat kepercayaan pada umumnya terdiri dari beraneka ragam keyakinan dan kedudukan, tanpa membedakan prinsip keyakinan satu sama lain.¹³

Sumarah Purbo merupakan salah satu paguyuban kebatinan di Indonesia. Paguyuban ini berpusat di Yogyakarta tepatnya di Dusun Kwalangan, Desa Wijirejo Kecamatan Pandak, Kabupaten Bantul. Paguyuban ini memang belum begitu dikenal seperti halnya paguyuban Sumarah karena paguyuban ini baru terdaftar di direktorat Pembinaan Penghayat Kepercayaan Terhadap Tuhan Yang

¹¹ Suwardi Endraswara, *Mistik Kejawen...*, hlm. 16.

¹² Golongan abangan sesuai dengan status sosial ekonominya terbagi menjadi dua, pertama: Golongan wong cilik. Yaitu golongan yang dasar kepercayaannya adalah animisme, dinamisme. Golongan ini dahulu unsur kepercayaannya hanya dilengkapi unsur Hindu Budha dan budaya Jawa, maka sekarang mendapat tambahan unsur baru, yaitu Islam. Golongan ini biasanya rakyat jelata, yang merupakan kelas terbawah dari masyarakat. Kedua: Golongan Priyayi (golongan keluarga istana dan pejabat pemerintahan) golongan ini mempunyai ciri memperhalus kehidupan batin atau “rasa”. Dalam hal-hal tertentu mereka sering melakukan semedi atau sejenisnya. Oleh sebab itu golongan ini banyak melahirkan tokoh-tokoh kebatinan. Lihat Sufa’at, *Beberapa Pembahasan Tentang Kebatinan* (Yogyakarta: Kota Kembang, 1985), hlm. 43

¹³ *Ibid.*, hlm. 13.

Maha Esa pada tahun 1980. walaupun nama dari kedua paguyuban ini sama tapi mempunyai perbedaan baik dari segi kelembagaan, organisasi maupun ajarannya.

Seperti halnya organisasi penghayat kepercayaan yang lain, Sumarah Purbo mempunyai tujuan untuk membentuk budi luhur dengan berusaha membina kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat, juga membimbing manusia mencapai kesempurnaan hidup. Karena menurut ajaran Sumarah Purbo, hidup ini merupakan proses menuju kesempurnaan hidup yang hakiki, maka untuk mencapai kesempurnaan itu menuntut konsekuensi tingkah laku yang baik dan beradab serta tanggung jawab kepada Sang Pencipta.¹⁴

Keberadaan paguyuban Sumarah Purbo di Dusun Kwalangan paling tidak memberi warna lain bagi kehidupan keberagamaan warga dusun tersebut. Seperti halnya yang diungkapkan oleh Kepala Dusun setempat, bahwa semua warga dusun adalah penganut agama Islam akan tetapi mereka juga menjalankan ritual kebatinan Sumarah Purbo yang disenyalir mereka yakini sebagai ajaran yang dapat membawa kepada ketenangan batin dan mendekatkan diri kepada Tuhan Yang Maha Esa.

Salah satu hal yang perlu penulis ungkap di dalam penelitian ini adalah seperti yang terjadi di Dusun Kwalangan Desa Wijirejo Kecamatan Pandak Kabupaten Bantul yang sebagian warganya menghayati kebatinan Sumarah Purbo. Secara legalnya mereka menganut agama Islam, akan tetapi dalam

¹⁴ Mardiyuwono dan Hanindita Kurniawan Nusantara, *Ajaran Organisasi Penghayat Kepercayaan Terhadap Tuhan Yang Maha Esa*, (Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1996/1997), hlm. 23-24.

kesehariannya mereka kurang mengamalkan ajaran Islam. Walaupun demikian mereka tidak merasa minder atau direndahkan dalam mengamalkan ajaran paguyuban Sumarah Purbo. Untuk itulah penulis ingin mengadakan penelitian tentang sebab-sebab masyarakat Dusun Kwalangan menghayati kebatinan Sumarah Purbo dan apa pandangan mereka terhadap keberadaan Paguyuban Sumarah Purbo.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan maka permasalahan yang akan diangkat adalah sebagai berikut:

1. Apa pandangan kebatinan Sumarah Purbo menurut masyarakat Dusun Kwalangan?
2. Apa yang menjadi motivasi keberagamaan masyarakat Dusun Kwalangan dalam menghayati kebatinan Sumarah Purbo?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang diajukan dalam perumuan masalah, maka penelitian mempunyai tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui apa yang menjadi devinisi masyarakat Dusun Kwalangan terhadap Paguyuban Sumarah Purbo.
2. Untuk mengetahui motivasi masyarakat Dusun Kwalangan dalam menghayati kebatinan Sumarah Purbo

D. Tinjauan Pustaka

Memang penelitian tentang motivasi sudah banyak dilakukan seperti halnya skripsi dengan judul Motivasi Keagamaan Masyarakat Kejawen Urip Sejati Dusun Wonogiri Kidul oleh Siti Nurani Fakultas Ushuluddin Tahun 1996. Dalam skripsi tersebut membahas tentang motivasi keagamaan dan perkembangan Kejawen Urip Sejati di Dusun Wonogiri Kidul yang tentu saja akan berbeda dengan motivasi penghayat kepercayaan Sumarah Purbo di Dusun Kwalangan yang sedang penulis teliti

Dalam buku yang berjudul Aliran Kebatinan dan Kepercayaan di Indonesia yang ditulis oleh Kamil Kartapraja yang dalam buku tersebut menulis berbagai aliran kepercayaan dan kebatinan di Indonesia. Namun dalam buku tersebut tidak membahas mengenai kebatinan Sumarah Purbo. Hal ini dikarenakan pada tahun 1949-1961 Sumarah Purbo belum tercatat resmi dan belum begitu banyak penganutnya

Melihat kenyataan diatas, maka penulis melakukan penelitian yang berkenaan dengan motivasi masyarakat Dusun Kwalangan dalam mengahayati kebatinan Sumarah Purbo, karena buku-buku an penelitian yang sudah ada menurut penulis belum membahas aspek yang hendak penulis teliti

E. Kerangka Teoritik

Manusia bukanlah benda mati yang bergerak hanya bila ada daya dari luar yang medorongnya, melainkan makhluk yang mempunyai daya-daya dalam diri sendiri untuk bergerak, inilah motivasi. Oleh karena itu, motivasi sering disebut penggerak perilaku (*the energizer of behaviour*). Ada juga yang menyatakan bahwa motivasi adalah determinan (penentu perilaku). Dengan kata lain, motivasi adalah suatu konstruksi teoritis mengenai terjadinya perilaku.¹⁵

Motif, atau yang dalam bahasa Inggrisnya “*motiv*” berasal dari kata “*motion*”, yang berarti gerakan atau sesuatu yang bergerak. Jadi istilah motif pun erat hubungannya dengan “gerak”, yaitu dalam hal ini gerakan yang dilakukan oleh manusia atau disebut juga tingkah laku. Motif dalam psikologi berarti rangsangan, dorongan atau pembangkit tenaga bagi terjadinya suatu tingkah laku.

Di samping istilah “motif”, dikenal pula dalam psikologi istilah motivasi, seperti halnya yang dikatakan Sarwito Wirawan Sarwono, motivasi merupakan istilah yang lebih umum menunjukkan seluruh gerakan situasi yang mendorong yang timbul dari dalam individu dan tujuan akhir dari pada gerakan atau perbuatan.¹⁶

Motivasi dilihat dari penyebab terjadinya dapat dibagi menjadi dua macam, yaitu:

¹⁵ Irwanto, *Psikologi Umum* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1994), hlm. 93.

¹⁶ Sarwito Wirawan Sarwono, *Pengantar Umum Psikologi* (Jakarta: Bulan Bintang, 1983), hlm. 64.

1. Motivasi ekstrinsik, yaitu motif yang berlangsung karena ada perangsang dari luar seperti giat belajar karena ingin sukses
2. Motivasi intrinsik, yaitu motivasi yang fungsinya tidak usah dirangsang dari luar, karena telah ada dorongan dari dalam dalam individu sendiri, sebagai watak orang yang gemar membaca, tidak perlu dipengaruhi oleh seseorang atau didorong oleh seseorang, dia sudah rajin mencari buku untuk dibaca. Motivasi ini muncul dari kesadaran individu yang bersangkutan dengan tujuan secara esensial.¹⁶

Skripsi ini berjudul “Paguyuban Sumarah Purbo di Dusun Kwalangan Desa Wijirejo Kecamatan Pandak Kabupaten Bantul (Studi Motivasi Keberagamaan)”. Motivasi dalam skripsi ini dimaksudkan sebagai suatu alasan ataupun dorongan yang menggerakkan manusia yang mengarahkannya kepada suatu tujuan atau beberapa tujuan dalam tingkat tertentu.¹⁷ Dalam konteks ini yaitu alasan atau dorongan yang timbul dari dalam atau luar individu masyarakat dusun Kwalangan yang menyebabkan dirinya mengahayati kebatinan Sumarah Purbo.



¹⁶ Irwanto, *Psikologi Umum...*, hlm. 144.

¹⁷ Arifin, *Psikologi Dakwah Suatu Pengantar* (Jakarta: Bulan Bintang, 1997), hlm. 164.

F. Metode Penelitian

Untuk mencapai tujuan yang maksimal dan untuk keperluan pembatasan dalam skripsi ini, penulis menggunakan metode penelitian sebagai berikut:

1. Jenis Penelitian

Adapun jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian lapangan (*field research*), yang dilaksanakan dalam kancah kehidupan yang sebenarnya. Penelitian ini pada hakekatnya merupakan metode yang secara spesifik dari realitas apa yang terjadi pada saat ditengah masyarakat. Penelitian lapangan pada umumnya bertujuan mendeskripsikan dan apabila mungkin dapat memberikan solusi masalah-masalah pada kehidupan sehari-hari.¹⁹

2. Jenis data

Data primer diperoleh langsung dari obyek penelitian, yaitu seluruh informasi di lapangan, baik informasi yang bersifat lesan maupun dokumen tertulis. Buku pokok yang penulis gunakan dalam membahas Sumarah Purbo adalah buku yang ditulis oleh tokoh paguyuban Sumarah Purbo. Diantaranya yaitu buku dengan judul *Ajaran Organisasi Penghayat Kepercayaan Terhadap Tuhan Yang Maha Esa*. Selain itu penulis juga menggunakan dokumen-dokumen yang ada hubungannya dengan penelitian sebagai pelengkap data primer dalam penelitian skripsi ini.

¹⁹ Kartini Kartono, *Pengantar Metodologi Sosial* (Bandung: Alumni, 1986), hlm. 27.

3. Tehnik Pengumpulan data

Pengumpulan data dalam penelitian ini bermaksud memperoleh bahan-bahan yang akan diteliti. Untuk memenuhi maksud itu tentunya tidak lepas dari teknik dan prosedur tertentu dalam penelitian ini sesuai dengan permasalahan yang diajukan di atas, maka dalam pengumpulan data digunakan teknik:

- a. Tanya jawab (wawancara) dengan pihak-pihak tentang subyek yang sedang penulis bahas. Dalam hal ini adalah tokoh masyarakat, tokoh agama, tokoh Sumarah Purbo dan orang-orang di luar keyakinan seperti pegawai perangkat dusun dan warga masyarakat dusun yang muslim. Di dalam pelaksanaannya penulis menggunakan teknik *indepth interview* yang bersifat intensif dan mencari-cari. Hal ini mengenai sikap-sikap sosial (*social attitudes*), keyakinan-keyakinan dan emosi-emosi.²⁰ Pedoman wawancara yang akan digunakan yaitu mula-mula penulis menanyakan serentetan pertanyaan yang sudah terstruktur, kemudian satu persatu diperdalam untuk mengorek keterangan lebih lanjut.²¹
- b. Observasi, yaitu teknik pengumpulan data dimana peneliti berusaha mengadakan pengamatan dan pencatatan terhadap fenomena yang diindera sesuai dengan apa yang terjadi.²² Pelaksanaan observasi dalam penelitian itu ditempuh dengan mengadakan pengamatan langsung terhadap obyek penelitian.

²⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), hlm. 121.

²¹ Winardi, *Pengantar Metodologi Research* (Bandung: Alumni, 1997), hlm. 105.

²² Koenjtaraningrat, *Metode-metode Penelitian Masyarakat* (Jakarta: PT Gramedia, 1990), hlm. 48.

Hal ini dalam kehidupan masyarakat di Dusun Kwalangan yang menghayati kebatinan Sumarah Purbo dalam kehidupan sehari-hari dan sikap penghayat maupun aktivitas spiritual yang dilaksanakannya, guna mendapatkan data yang diinginkan.

- c. Dokumentasi, penulis menggunakan dokumen ini berupa foto-foto ataupun monografi serta hal-hal yang dianggap berkaitan dengan skripsi, sebagai pelengkap dan penunjang dalam penulisan skripsi ini. Sumber lainnya penulis ambil dari arsip-arsip kantor pemerintahan dusun setempat, semua melengkapi data diperoleh dari lapangan.

4. Pendekatan penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan psikologis yang digunakan untuk meneliti kehidupan agama seseorang, seberapa besar agama itu berpengaruh dalam sikap dan tingkah laku serta kehidupan pada umumnya. Pendekatan psikologis dapat pula mempelajari pertumbuhan dan perkembangan jiwa agama seseorang dan faktor-faktor yang mempengaruhinya.²³ Kemudian dengan pendekatan psikologis dapat juga dibahas motivasi beragama atau penyebab yang mendorong atau menarik manusia menganut suatu agama,²⁴ yang dalam konteks penelitian ini adalah kebatinan Sumarah Purbo.

²³ Zakiah Darajat, *Ilmu Jiwa Agama* (Jakarta: Bulan Bintang, 1993), hlm. 127.

²⁴ Abdul Azis Ahyadi, *Psikologi Agama Kepribadian Muslim Pancasila* (Bandung: Sinar Baru, 1991), hlm. 176.

5. Tehnik Analisis Data

Penulis dalam menganalisis data menggunakan analisis interpretasi, yaitu memahami data yang terkumpul lalu menangkap nuansa yang dimaksud menurut pemahaman penulis dan berusaha seobyektif mungkin sesuai dengan keterangan responden.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk mendapatkan gambaran yang jelas dan sistematis tentang permasalahan yang akan dibahas perlu dikemukakan sistematika penulisan. Sistematika penulisan skripsi ini adalah:

Bab pertama adalah pendahuluan, yang terdiri dari: latar belakang masalah, rumusan masalah, kerangka teori, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian dan sistematika pembahasan. Bab pertama ini dimaksudkan sebagai kerangka acuan dalam penulisan skripsi ini, sehingga dapat dijelaskan secara sistematis sesuai dengan prosedur yang telah ditentukan.

Bab kedua tentang motivasi, bab ini menguraikan pengertian motivasi, macam-macam motivasi, pengaruh motivasi terhadap perilaku manusia dan motivasi terhadap tingkah laku kegamaan.

Bab ketiga adalah gambaran kebatinan Sumarah purbo di Dusun Kwalangan. Sebelum menguraikan gambaran Dusun tersebut, terlebih dahulu akan dijelaskan mengenai pengertian Kebatinan Sumarah Purbo, sejarah lahirnya, perkembangannya dan pokok-pokok ajaran Sumarah Purbo. Selanjutnya dalam bab

ini akan diuraikan gambaran umum. Dusun Kwalangan yang terdiri dari letak geografis dan pembagian wilayah, keadaan penduduk dan mata pencahariannya, keadaan pendidikan, keadaan keagamaan dan adat istiadat. Kemudian akan dijelaskan perkembangan Sumarah Purbo di Dusun Kwalangan. Pembahasan bab ini dibagi menjadi lima sub bab, yaitu sejarah masuknya kebatinan Sumarah Purbo, keanggotaannya, pandangan masyarakat Dusun kwalangan terhadap kebatinan Sumarah Purbo serta faktor-faktor yang mendorong masyarakat mengikuti kebatinan Sumarah Purbo.

Bab keempat merupakan analisis, yang terdiri dari: definisi masyarakat terhadap kebatinan Sumarah Purbo, faktor-faktor yang mendorong masyarakat menghayati Sumarah Purbo serta uraian tentang kondisi kejiwaan setelah menghayati kebatinan Sumarah Purbo

Bab kelima merupakan penutup yang berisi tentang kesimpulan dari penulisan skripsi ini, saran-saran serta kata penutup

Untuk melengkapi data buku-buku diperlukan daftar pustaka, dan abstrak sebagai kerangka penulisan, sedangkan curiculum vitae sebagai data riwayat penulis dan disertai dengan lampiran-lampiran

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah diuraikan mengenai motivasi masyarakat Dusun Kwalangan dalam menghayati kebatinan Sumarah Purbo sebagai salah satu bentuk kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa maka disimpulkan sebagai berikut:

1. Masyarakat Dusun Kwalangan mendefinisikan Paguyuban Sumarah Purbo sebagai salah satu bentuk kepercayaan kepada Tuhan Yang Maha Esa yang mempunyai ajaran dan ritual tertentu seperti halnya ritual yang dimiliki oleh agama sebagai sarana menyembah kepada Tuhan Yang Maha Esa. Selain itu mereka juga menganggap Sumarah Purbo bukanlah suatu agama, bahkan baik dari pihak Sumarah Purbo sendiri secara tegas menyatakan bahwa Sumarah Purbo bukanlah suatu agama dan tidak akan membentuk agama baru.
2. Motivasi masyarakat untuk menganut kebatinan Sumarah Purbo dominan disebabkan karena turun temurun. Motivasi instrinsik merupakan faktor yang paling dominan dari penganut dalam menghayati kebatinan yaitu untuk mencari ketenangan batin dan ketenteraman hidup dengan cara mengamalkan ajaran-ajaran Sumarah Purbo yang dirasa simpel dan mudah dipahami dan sesuai dengan hati mereka. Dengan demikian di dalam menyikapi segala persoalan hidup mereka merasa lebih tenang dan optimis karena segala persoalan dipasrahkan (sumarah) kepada Tuhan Yang Maha Esa.

B. Saran-saran

Setelah melihat kenyataan yang telah disimpulkan di atas maka penulis menyarankan perlunya suatu kajian yang lebih mendalam tentang fenomena kebatinan yang merupakan gejala keagamaan yang ada pada masyarakat Jawa. Kenyataan yang terjadi menunjukkan bahwa masyarakat Jawa sangat permisif dalam menerima paham-paham tradisional yang merupakan peninggalan ajaran leluhur, yang kadang bertentangan dengan agama yang resmi yang ada di Indonesia. Dengan mengkaji lebih dalam tentang fenomena kebatinan ini, diharapkan akan mendapat suatu jawaban mengapa keberadaaan kebatinan yang ada di dalam masyarakat Jawa di era modern ini masih mendapat respon dan cenderung mengalami peningkatan dari jumlah penghayatnya

C. Kata Penutup

Dengan penuh rasa syukur penulis panjatkan pada kehadiran Illahi Rabbi yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulisan skripsi ini dapat terselesaikan dengan penuh dengan tantangan dan perjuangan yang berat. Meskipun penulis mengakui dengan setulus hati bahwa tanpa adanya bantuan dan dorongan dari berbagai pihak rasanya jauh dari kemungkinan skripsi ini dapat terealisasikan. Maka dari itu sudah sepantasnya penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah dengan ikhlas memberikan bantuan dan dorongannya. Semoga dorongan dan bantuan yang telah diberikan kepada penulis diterima Allah SWT sebagai amal ibadah

Penulis menyadari sebagai manusia biasa yang jauh dari kesempurnaan tentunya mempunyai keterbatasan kemampuan, pengalaman serta ilmu pengetahuan yang dimiliki. Oleh karena itu bila terdapat kekurangan-kekurangan, penulis mengharapkan kritik dan saran dari berbagai pihak demi lebih sempurnanya skripsi ini.

Sebagai penutup, dengan segala kerendahan hati semoga skripsi ini dapat berguna dan bermanfaat bagi dunia keilmuan. Amin...



DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu. *Psikologi Umum*. Jakarta: Rineka Cipta, 1998
- Ahyadi, Abdul Aziz. *Psikologi Agama Kepribadian Muslim Pancasila*. Bandung: Sinar Baru, 1991
- Anwar, Saefudin. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998
- Arifin. *Psikologi Dakwah Suatu Pengantar*. Jakarta: Bulan Bintang, 1997
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta, 1991
- Berger, Peter L. *Langit Suci, Agama Sebagai Realitas Sosial*. Jakarta: LP3S, 1991
- Damami, Mohammad. *Makna Agama Dalam Masyarakat Jawa*. Yogyakarta: LESFI, 2002
- Darajat, Zakiah. *Ilmu Jiwa Agama*. Jakarta: Bulan Bintang, 1993
- Dister, Nico Syukur. *Pengalaman Dan Motivasi Beragama, Pengantar Psikologi*. Jakarta: Leppenas, 1982
- Endraswara, Suwardi. *MISTIK KEJAWEN Sinkretisme, Simbolisme, Dalam Budaya Spiritual Jawa*. Yogyakarta: Narasi, 2003
- , *Budi Pekerti Dalam Budaya Jawa*. Yogyakarta: Hanindita Graha Widya, 2003
- Irwanto, *Psikologi Umum*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1994
- Kartono, Kartini. *Pengantar Metodologi Sosial*, Bandung: Alumni, 1986
- Koentjaraningrat. *Metode-metode Penelitian Masyarakat*, Jakarta: Gramedia, 1990
- Mardiyuwono dan Nusantara, Hanindita Kurniawan. *Ajaran Organisasi Penghayat Kepercayaan Terhadap Tuhan Yang Maha Esa*. Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan, 1996/1997
- Romdhon, *Tashawuf Dan Aliran Kebatinan*. Yogyakarta: LESFI, 1993

- Sarwono, Sarwito Wirawan. *Pengantar Umum Psikologi*. Jakarta: Bulan Bintang, 1983
- Simuh. *Sufisme Jawa, Transformasi Islam Ke Mistik Jawa*. Yogyakarta: Bentang, 1999
- Soesilo. *KEJAWEN, Philosofi dan Perilaku*. Yogyakarta: Pustaka Jogja Mandiri, 2004
- Subagya, Rahmat. *Kepercayaan dan Agama*. Yogyakarta: Kanisius, 1976
- Sufa'at, M. *Beberapa Pembahasan Tentang Kebatinan*. Yogyakarta: Kota Kembang, 1985
- Supadjar, Damarjati. *Nawang Sari*. Yogyakarta: Fajar Pustaka Baru, 2002
- W Craps, Robert. *Dialog Psikologi Agama*. Yogyakarta: Kanisius, 1993
- Winardi. *Pengantar Metodologi Research*. Bandung: Alumni, 1997
- Woodward, Mark R. *Islam Jawa (Kebatinan Normatif Versus Kebatinan)*, Pent. Hairus Salim HS. Yogyakarta: LkiS, 1999



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama Lengkap : Arry Novianto
Tempat, Tanggal Lahir : Sleman, 05 November 1980
Jenis Kelamin : Laki-laki
Agama : Islam
Kewarganegaraan : Indonesia
Alamat : Gamplong 3, Sumber Rahayu, Moyudan, Sleman, Yogyakarta

Orang Tua

- a. Ayah : Widardi, B.A
- b. Ibu : Sri Suhartati

Alamat Orang Tua : Gamplong 3, Sumber Rahayu, Moyudan, Sleman Yogyakarta

Pekerjaan Orang Tua : Guru

Jenjang Pendidikan

- a. Tahun 1993, lulus Sekolah Dasar Muhammadiyah I Gamplong Sumber Rahayu, Moyudan, Sleman Yogyakarta
- b. Tahun 1996, lulus Madrasah Tsanawiyah Islam Al Mukmin Ngruki, Sukoharjo Surakarta
- c. Tahun 1999, lulus Sekolah Menengah Umum Negeri I Sedayu Argomulyo, Sedayu, Bantul Yogyakarta

DAFTAR INFORMAN

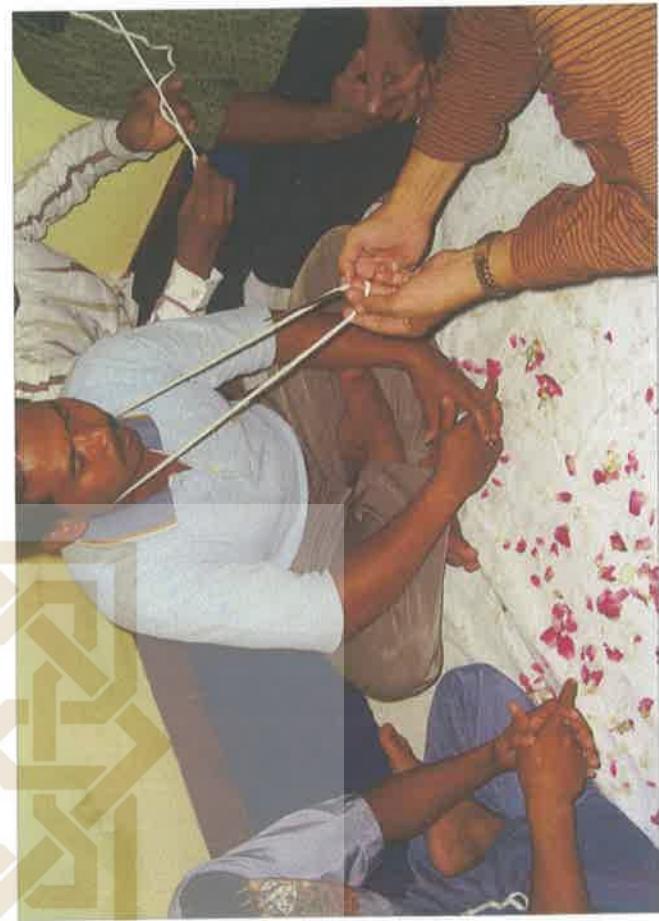
- 1. Bapak Mardi Yuwono, sesepuh Paguyuban Sumarah Purbo**
- 2. Bapak Kelik, pembimbing rohani paguyuban Sumarah Purbo**
- 3. Bapak Galuh, pembimbing Paguyuban Sumarah Purbo**
- 4. Bapak Supadi, anggota Paguyuban Sumarah Purbo**
- 5. Bapak Sapto Utomo, anggota Paguyuban Sumarah Purbo**
- 6. Ibu Rubinem, anggota Paguyuban Sumarah Purbo**
- 7. Ibu Mondiyah, anggota Paguyuban Sumarah Purbo**
- 8. Ibu Wakiyem, anggota Paguyuban Sumarah Purbo**
- 9. Bapak Tugiman, anggota Paguyuban Sumarah Purbo**
- 10. Bapak Sumadi, anggota Paguyuban Sumarah Purbo**
- 11. Bapak Wakidi, anggota Paguyuban Sumarah Purbo**
- 12. Bapak Parto, Wiyono, anggota Paguyuban Sumarah Purbo**
- 13. Bapak Galih, anggota Paguyuban Sumarah Purbo**
- 14. Bapak Dalijan, anggota Paguyuban Sumarah Purbo**
- 15. Bapak Tugiman anggota Paguyuban Sumarah Purbo**
- 16. Bapak Suhari, anggota Paguyuban Sumarah Purbo**
- 17. Bapak Sarono Diarjo, anggota Paguyuban Sumarah Purbo**
- 18. Bapak Sukarman, Kepala Dusun Kwalangan**
- 19. Bapak Achmad Yatimi, Pemuka Agama Islam Dusun Kwalangan**
- 20. Bapak Harso Utomo, Ketua RT 01 Dusun Kwalangan**
- 21. Ibu Suwesti, Perias/ Juru Paes dusun Kwalangan**

DAFTAR PERTANYAAN

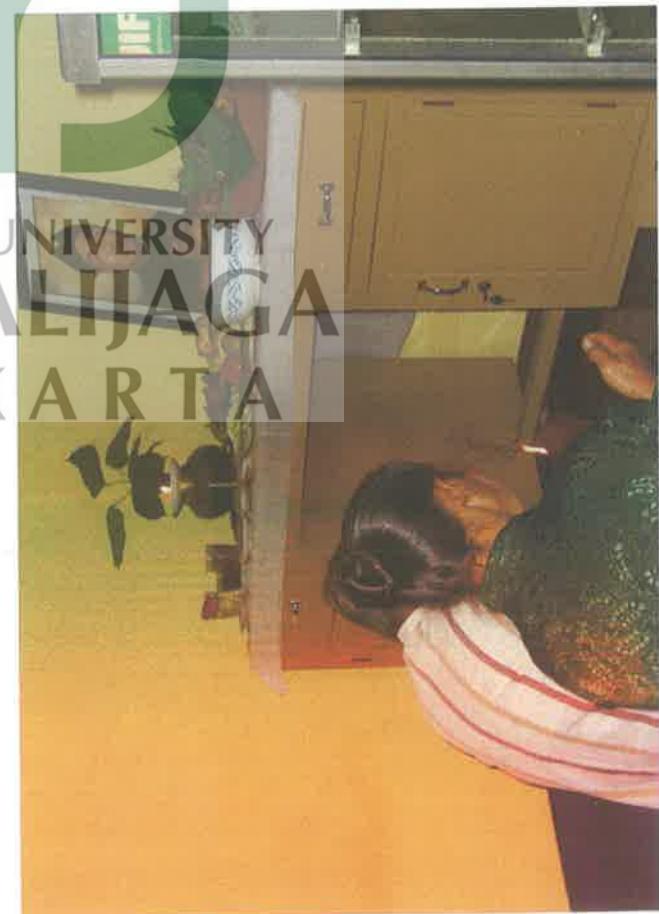
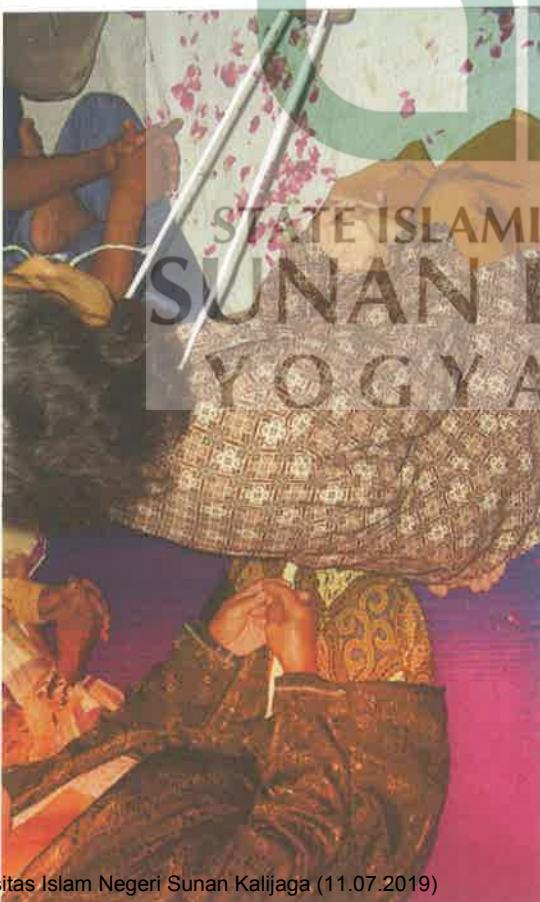
1. Bagaimana keadaan Dusun Kwalangan menurut letak geografis dan tata pemerintahannya?
2. Bagaimana keadaan penduduk dilihat dari segi pendidikan dan ekonominya?
3. Agama apa saja yang dianut oleh penduduk dusun Kwalangan?
4. Bagaimana perkembangan agama yang ada?
5. Bagaimana pemahaman agama penduduk Kwalangan?
6. Usaha apa saja yang dilakukan oleh tokoh agama untuk mengembangkan pemahaman agama yang dianut?
7. Bagaimana hubungan intern antara pemeluk agama dengan kebatinan?
8. Sajak kapan Sumarah Purbo mulai masuk di Dusun Kwalangan?
9. Siapa pembawa dan tokoh Sumarah Purbo?
10. Bagaimana tanggapan masyarakat terhadap adanya Paguyuban Sumarah Purbo?
11. Bagaimana perkembangan Sumarah Purbo?
12. Mulai kapan anda mengenal Sumarah Purbo?
13. Bagaimana sikap anda waktu mengenal Sumarah Purbo?
14. Faktor apa saja yang menyebabkan anda menjadi anggota? Paguyuban Sumarah Purbo?
15. Bagaimana keadaan anda setelah menjadi anggota Sumarah Purbo?
16. Apa pendapat atau definisi anda tentang Paguyuban Sumarah Purbo?

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Sesajen untuk ritual sembahyangan



Ritual pembabaran / Penerimaan anggota baru





DEPARTEMEN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN

Jl. Masrda Adisucipto - YOGYAKARTA - Telp. 512156

Nomor : IN/I/DU/TL.03/ 4/3 /2005

Yogyakarta, 20. MEI 2005

Lamp. :

Hal : *Permohonan Izin Riset*

Kepada :
Yth. **BAPAK DEKAN FAKULTAS USHULUDDIN**
UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Bersama ini kami beritahukan dengan hormat, bahwa untuk kelengkapan penyusunan
Skripsi dengan Judul: **MOTIVASI KEAGAMAAN MASYARAKAT KEBATINAN SUMARAH PURBO**
DI DUSUN KWALANGAN, DESA WIJIREJO, KEC. PANDAK, BANTUL
YOGYAKARTA

dapatlah kiranya Saudara memberi izin bagi mahasiswa kami:

Nama : ARRY NOVIANTO.....
NIM : 99523073.....
Jurusan : PERBANDINGAN AGAMA (PA).....
Semester : XII (DUA BELAS).....
Alamat : GAMPLONG III, SUMBERRAHAYU, MOYUDAN, SLEMAN YK.....

Untuk mengadakan penelitian (riset) di tempat-tempat sebagai berikut:

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

1. PAGUYUBAN SUMARAH PURBO
2. DUSUN KWALANGAN, WIJIREJO, PANDAK, BANTUL, YOGYAKARTA
- 3.
- 4.
- 5.

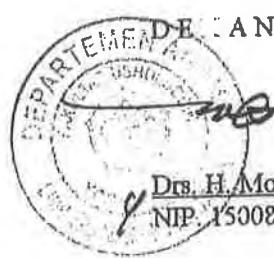
Metode pengumpulan data : **WAWANCARA, OBSERVASI DAN DOKUMENTASI**.....
Adapun waktunya mulai tanggal **10 APRIL 2005** s/d **30 JUNI 2005**.....
Atas perkenan Saudara, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Tanda tangan
Mahasiswa yang diberi tugas

(. ARRY NOVIANTO)

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga NIM 07.29523073



Drs. H. Moh. Fahmi, M.Hum /
NIP. 150028748



DEPARTEMEN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN
Jl. Marsda Adisucipto - YOGYAKARTA - Telp. 512156

SURAT PERINTAH TUGAS RISET
Nomor: UIN.02/DU.1/TL.03/36 /2006

Dekan Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta menerangkan bahwa saudara

Nama : ARRY NOVIANTO
NIM : 99523073
Jurusan : XIV (EMPAT BELAS)
Alamat : GAMPLONG III, SUMBER RAHAYU, MOYUDAN, SLEMAN YK

Diperintahkan untuk melakukan Riset guna penyusunan sebuah Skripsi dengan:

Obyek : PAGUYUBAN SUMARAH PURBO
Tempat : DUSUN KWALANGAN, WIJIREJO, PANDAK, BANTUL YK
Tanggal : 5 MARET 2006 – 5 MEI 2006
Metode Pengumpulan Data : WAWANCARA, OBSERVASI, DOKUMENTASI

Demikianlah, diharapkan kepada pihak yang dihubungi oleh Mahasiswa tersebut dapatlah kiranya memberikan bantuan seperlunya.

Yang bertugas

Yogyakarta, 7 MARET 2006

An. Dekan
Pembantu Dekan I

Drs. H. Muzairi, MA
NIP. 150215586

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

(ARRY NOVIANTO)
NIM. 99523073

Mengetahui:

Telah tiba di Rosa TL.03/36

Pada tanggal 15 Juni 2006



Mengetahui:

Telah tiba di Rosa Kecamatan

Pada tanggal 15 Juni 2006

Kepala

Rosa
(Rosalia Mein)

PEMERINTAH PROPINSI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
BADAN PERENCANAAN DAERAH
(B A P E D A)



Kepatihan, Danurejan, Yogyakarta - 55213
Telepon : (0274) 589583, (Psw. : 209 - 217), 562811 (Psw. : 243 - 247)
Fax. : (0274) 586712 E-mail : bappeda_diy@plasa.com

SURAT KETERANGAN / IJIN

Nomor : 07.0 / 1354

Wacana Surat : Dekan, F-Ushuluddin UIN Suka No : IN/I/DU/TL.03/36/2006
Tanggal : 07 Maret 2006 Perihal : Ijin Penelitian
Tingkat : 1. Keputusan Menteri Dalam Negeri No. 61 Tahun 1983 tentang Pedoman
Penyelenggaraan Pelaksanaan Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan
Departemen Dalam Negeri.
2. Keputusan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta No. 38 / 12 /2004 tentang
Pemberian Izin Penelitian di Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.

an kepada :

1. : ARRY NOVANTO No. MHSW : 99523073
Instansi : Jl. Marsda Adisucipto - Yogyakarta
: PAGUYUBAN KEBATINAN SUMARAH PURBO DI DUSUN KWALANGAN, DESA
WIJIREJO, KECAMATAN PANDAK, BANTUL YOGYAKARTA

: Kab. Bantul
nya : Mulai tanggal 15 Maret 2996 s/d 15 Juni 2006

Sebelumnya dahulu menemui / melaporkan diri Kepada Pejabat Pemerintah setempat (Bupati / Walikota)
untuk mendapat petunjuk seperlunya;

Pejabat menjaga tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan yang berlaku setempat;

Pejabat memberi laporan hasil penelitiannya kepada Gubernur Kepala Daerah Istimewa Yogyakarta
(q. Kepala Badan Perencanaan Daerah Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta);

Ini tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan Pemerintah
dan hanya diperlukan untuk keperluan ilmiah;

Surat ijin ini dapat diajukan lagi untuk mendapat perpanjangan bila diperlukan;

Surat ijin ini dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak dipenuhi ketentuan - ketentuan tersebut
atas.

San Kepada Yth. :

Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta
Sebagai Laporan)

Bupati Bantul, Cq. Ka. Bappeda;
. Kejaksaan Tinggi-Yogyakarta;
. Kanwil Dep. Agama Prop. DIY;
kan, F-Ushuluddin UIN Suka-Yk;
tinggal.

Dikeluarkan di : Yogyakarta
Pada tanggal : 15 Maret 2996

A.n. GUBERNUR
DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
KEPALA BAPEDA PROPINSI DIY
PERINTAH PEMERINTAH PROPINSI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
KEPALA BAPEDA PROPINSI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
BAPEDA





PEMERINTAH KABUPATEN BANTUL
BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH
(B A P P E D A)

Jln. RW Monginsidi No. 1 Bantul 55711, Tlp. 367533, Fax (0274)367796

SURAT KETERANGAN / IJIN

Nomor : 070 / 267

- Membaca Surat** : Ka Bapedia Prop. DIY Nomor : 070/1354
Tanggal : 15 Maret 2006 Perihal : Ijin Penelitian.
- Mengingat** : 1. Keputusan Menteri Dalam Negeri Nomor : 9 tahun 1983 tentang Pedoman pendataan Sumber dan Potensi Daerah ;
2. Keputusan Menteri Dalam Negeri Nomor : 1 tahun 1983 tentang Pedoman Penyelenggaraan Pelaksanaan Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Departemen Dalam Negeri ; dan
3. Keputusan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor: 38/12/2004 tentang pemberian Ijin Penelitian di Propinsi Daerah Istimewa
- Dijinkan kepada :**
- Nama** : ARRY NOVIANTO No. Mhs/NIM : 99523073 Mhs : UIN "SUKA" Yk.
- Judul** : PAGUYUBAN KEBATINAN SUMARAH PURBO DI DUSUN KWALANGAN DESA WIJIREJO, KECAMATAN PANDAK BANTUL YOGYAKARTA.
- Lokasi** : Dusun Kwalangan Wijirejo Pandak Bantul
- Waktu** : Tanggal : 15 Maret 2006 s/d 15 Juni 2006
- Dengan ketentuan** :
1. Terlebih dahulu menemui/melapor kepada pejabat pemerintah setempat (Dinas/ Instansi/ Camat/ Lurah setempat) untuk mendapat petunjuk seperlunya;
 2. Wajib menjaga tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan yang berlaku setempat.
 3. Wajib memberikan laporan kepada Bupati (c/q Badan Perencanaan Pembangunan Daerah) Kabupaten Bantul.
 4. Ijin ini tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan Pemerintah dan hanya diperlukan untuk keperluan ilmiah;
 5. Surat Ijin ini dapat diajukan lagi untuk mendapatkan perpanjangan bila diperlukan.
 6. Surat ijin ini dapat dibatalkan sewaktu waktu apabila tidak dipenuhi ketentuan ketentuan tersebut diatas.

Kemudian diharap para pejabat Pemerintah setempat dapat memberikan bantuan seperlunya.

Dikeluarkan di : Bantul.
Pada tanggal : 15 Maret 2006

Tembusan dikirim kepada Yth. :

1. Bapak Bupati Bantul.
2. Ka. Kantor Kesbanglinmas Kab.Bantul.
3. Ka Kan. Dep Agama Kabupaten Bantul
4. Camat Pandak
5. Lurah Desa Wijirejo
6. Pimp./Ka Paguyuban Kebatinan "Sumarah Purbo"
7. Yangbersangkutan.
8. Pertinggal

